

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang dapat dievaluasi dengan menggunakan angka, dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dapat diolah untuk menguji hipotesis.³²

B. Lokasi Penelitian

Para peneliti bebas melakukan analisis yang lebih luas dan komprehensif tanpa terkendala akses langsung ke lokasi penelitian karena penelitian ini bersifat otonom dan hanya bergantung pada data sekunder. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI, penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber sekunder. Data diakses langsung dari sumber terpercaya BEI secara langsung dengan mengakses laporan keuangan tahun 2021-2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar hal atau orang yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menemukan pola dalam kualitas dan karakteristiknya.³³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang terdaftar perusahaan manufaktur di JII 70 selama 4 tahun berturut-turut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi penelitian, dan temuannya dianggap mewakili populasi asli, alih-alih populasi itu sendiri. Sampel

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

³³ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) 38.

merupakan indikasi populasi karena hasilnya mencerminkan keseluruhan fenomena yang diamati.³⁴ JII 70 menjadi indikator yang relevan untuk melihat performa saham-saham syariah, termasuk perusahaan manufaktur yang konsisten tercatat di dalamnya. Namun, tidak semua perusahaan dalam populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, penentuan sampel dengan memanfaatkan prosedur pengambilan sampel yang bertujuan, khususnya strategi pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁵ Kriteria yang digunakan penelitian ini yakni:

- 1) perusahaan yang terdapat di JII 70.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di JII 70 selama 4 tahun dari tahun 2021-2024.
- 3) Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan tahunan di JII 70 selama 4 tahun dari tahun 2021-2024.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi sampel	70
2.	Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021-2024	37
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan tahunan di JII selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2024	13
	Jumlah sampel	13
	Jumlah tahun penelitian	4
	Total sampel analisis selama periode penelitian	52

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dari total 70 perusahaan yang terdaftar di JII 70. Berikut daftar perusahaan sampel penelitian:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 130.

³⁵ Ibid.

Tabel 3.2 Jumlah dan Nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti

Penelitian ini memakai sampel 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70. Strategi pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah setiap fitur, nilai, atau atribut individu, benda, organisasi, atau aktivitas yang dapat divariasikan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.³⁶ Variabel penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi sebagai timbulnya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini ada satu variabel (X) yaitu Kebijakan Deviden
- b. Variabel terikat, atau variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Y).

³⁶ Yakin, *Metodologi Penelitian*, 84.

E. Definisi Operasional

Pedoman untuk mengukur suatu variabel disediakan atau dapat disebut dengan definisi operasional. Seorang peneliti dapat menentukan baik atau buruknya suatu pengukuran dengan memeriksa definisi operasional variabel penelitiannya.³⁷ Berikut tabel definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran (Rumus)	Unit Pengukuran	Kriteria	Skala	Sumber Data
Kebijakan Dividen (X)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio (%)	Semakin tinggi DPR semakin besar dividen yang dibagikan	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Emiten di BEI
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	PBV > 1 pasar menghargai di atas nilai bukunya; PBV < 1 pasar menghargai di bawah nilai buku	Rasio	Laporan Keuangan, Data Harga Saham BEI/JII70

Rumus dalam menghitung rasio kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

1) Rumus kebijakan deviden

Kebijakan dividen diukur menggunakan DPR, yakni perbandingan antara DPS dengan EPS.

³⁷ Benny Pasaribu, Dkk., *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 67-68.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Menunjukkan persentase laba bersih sebagai dividen.

2) PBV adalah ukuran nilai perusahaan sebagai proksi nilai pasar.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku PerSaham}}$$

Dengan :

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya.³⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akurat penting untuk menghasilkan data yang bermanfaat selama fase pengumpulan data penelitian. Data untuk penelitian ini dari sumber sekunder, yakni informasi dari pemrosesan eksternal data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan di lapangan.³⁹

Penelitian memakai data sekunder dari beberapa sumber studi literatur terkait dari jurnal, artikel, serta laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dalam JII 70 tahun 2021-2024.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasarkan informasi kuantitatif dari laporan keuangan setiap perusahaan periode 2021-2024 dalam JII 70. Informasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan setiap perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel independen, yaitu kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan diproksikan dengan PBV digunakan sebagai variabel dependen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis oleh peneliti memakai metode kuantitatif. Statistik

³⁸ Andini Maulina, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2018–2023” (Skripsi, UIN Syekh Wasil Kediri, 2024), 30–31.

³⁹ Firdaus Dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 134.

digunakan dalam metode analisis data penelitian kuantitatif. Penelitian menguji data kuantitatif menggunakan uji statistik dan analisis regresi. Perangkat lunak SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi data.

Penelitian untuk menguji hipotesis melalui penggunaan analisis koefisien regresi linier berganda dan uji T, yang mengukur efek parsial faktor independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian ini, penelitian harus memenuhi kriteria berikut:

1. Analisis Deskriptif

Data dari suatu populasi atau sampel dapat lebih dipahami dan dijelaskan melalui analisis deskriptif, suatu jenis analisis data. Data dirangkum dalam bentuk statistik dengan menggunakan bentuk seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan deviasi standar. Untuk analisis deskriptif, memahami pola, distribusi, dan tren dalam data dapat membantu karena menjadi dasar untuk penelitian tambahan atau pengambilan keputusan.⁴⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prosedur dalam analisis regresi linier untuk memastikan data memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu agar asumsi penelitian regresi dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Hasil analisis regresi akan lebih akurat dan dapat diandalkan jika memenuhi uji asumsi klasik.⁴¹ Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang bertujuan mengidentifikasi apakah data sampel mematuhi distribusi normal. Dalam menangani data statistik, uji ini krusial karena banyak uji lain seperti analisis regresi dan uji-T memerlukan data terdistribusi teratur. Analisis visual seperti histogram dan plot Q-Q normal, serta uji statistik seperti Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov,

⁴⁰ Muchamad Muchson, *Statistik Deskriptif* (Spasi Media, 2017). 6-8

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, ed. ke-8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 103–104.

merupakan alat yang umum digunakan menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Ketentuan pada uji normalitas adalah jika hasil uji signifikansi melebihi 0,05%, data dianggap normal; dan bila hasilnya dibawah 0,05, data dianggap tidak normal.⁴²

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi dalam model regresi ketika ada tingkat korelasi yang signifikan antara setidaknya dua variabel independen. Hal ini dapat mendistorsi hasil analisis regresi dan membuat hasil penelitian menjadi kurang akurat. Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF tinggi, biasanya lebih dari 10, menunjukkan bahwa multikolinieritas perlu dipertimbangkan.⁴³

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas berupaya mengidentifikasi keberadaan varians yang tidak sama dalam residual suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika varians terdapat error atau residual yang berbeda pada setiap tingkat pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas karena bisa menyebabkan estimasi yang tidak akurat dan hasil yang disalahartikan. Uji Glejser, Breusch-Pagan, dan White adalah beberapa cara paling populer untuk menemukan heteroskedastisitas.⁴⁴

d. Uji Autokorelasi

Residual model regresi, atau kesalahan prediksi, dapat dikorelasikan dengan menggunakan uji autokorelasi. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi karena jika tidak terpenuhi, maka akan menghasilkan estimasi model yang bias dan tidak efektif. Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan antara pengamatan yang berurutan lintas

⁴² Ibid, 161.

⁴³ Ibid, 107.

⁴⁴ Ibid, 137.

waktu. Karena “gangguan” pada satu set data sering kali memengaruhi “gangguan” pada set data lain yang sama pada periode berikutnya, sering kali terjadi pada data *time series*. Regresi bebas autokorelasi merupakan model regresi yang baik. DW Test, LM Test, uji Pierce Box dan Ljung Box, dan uji Run Test merupakan beberapa teknik yang dapat dipakai.⁴⁵

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bagian "sederhana" dari namanya menjelaskan bagaimana satu variabel independen saja sudah cukup untuk regresi linier dasar. Sebagai pendekatan dalam statistik parametrik, regresi linier sederhana menggambarkan hubungan dua variabel yang dapat direpresentasikan oleh garis regresi. Regresi linier sederhana biasanya digunakan untuk memeriksa bagaimana respons rata-rata variabel Y berubah sehubungan dengan besarnya intervensi variabel X. Ada beberapa sebutan untuk variabel Y dalam regresi linier: respons, keluaran, dependen, dan variabel terikat. X adalah variabel multiguna yang berfungsi sebagai prediktor nilai Y dan juga dikenal sebagai variabel penjelas, masukan, regresor, dan variabel independen. Oleh karena itu, regresi linier sederhana⁴⁶ dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai perusahaan)

X = variabel independen (misalnya kebijakan dividen)

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (arah & besarnya dampak X terhadap Y)

e = error (faktor kesalahan / variabel lain di luar model)

Jika $b > 0$, maka hubungan X terhadap Y positif (semakin besar X, Y meningkat).

⁴⁵ Ibid, 111.

⁴⁶ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 43–45.

Jika $b < 0$, maka hubungan X terhadap Y negatif (semakin besar X, Y menurun).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji-t, atau pengujian hipotesis parsial, adalah metode statistik untuk menguji dampak setiap variabel independen pada variabel dependen secara independen. Dengan kata lain, ketika semua variabel independen lainnya dipertahankan konstan, uji t membantu dalam menentukan apakah masing-masing variabel mempunyai dampak substansial pada variabel dependen secara parsial. Peneliti dapat mengetahui besar kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen dengan melihat hasil uji t. Santoso mengatakan dasar pengambilan keputusan yaitu:⁴⁷

1. Jika statistik hitung (T hitung) > statistik tabel (T tabel) maka H_0 ditolak.
2. Jika statistik hitung (T hitung) < statistik tabel (T tabel) maka H_0 diterima.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan perubahan atau fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat berkisar nol hingga satu. Model regresi mampu menjelaskan sebagian besar varians variabel dependen ketika nilainya mendekati 1. Nilai koefisien determinasi yang lebih besar menunjukkan model tersebut lebih mampu merepresentasikan hubungan antara variabel.⁴⁸ Dinyatakan sebagai proporsi variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{y})^2}{\sum(y_1 - \bar{y})^2}$$

⁴⁷ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 366–367.

⁴⁸ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 43–45.

Keterangan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

y = variabel dependen

$\bar{y}$ = rata-rata hitung variabel y